

PENGARUH PEMANFAATAN METODE OUTDOOR STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III DI SDN KOTA BARU IV KOTA BEKASI

¹Alya Berliana Hendratman, ^{2*}Yohamintin Yohamintin

^{1,2} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*email : yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Faktor ini menyebabkan siswa merasa bosan, kurang semangat dalam belajar dan kurangnya memahami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Kota Baru IV Kota Bekasi. Pada penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (*pre-test* dan *postt-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen serta hasil *independet sample T-Test*, dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Yang berarti terdapat pengaruh pemanfaatan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Kota Baru IV Kota Bekasi.

Kata Kunci: Metode Outdoor Study, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract

The low learning outcomes of students are caused by teachers who still use conventional methods in teaching activities. This factor leads to students feeling bores, lacking enthusiasm in learning, and having difficulty understanding the learning material. This study aims to determine the influence of utilizing outdoor study methods on the learning outcomes of students in science for grade III at SDN Kota Baru IV, Bekasi City. This research uses a quasi-experimental sedign method with a noneequivalent control group design.. Data collection techniques include tests (pre-test and post-test). The results of the study show that the date are normally distributed and homogeneous, and the independent sample T-Test resluts, using SPSS version 22, obtained a sig. (2-tailed) value of $0,008 < 0,05$. Therefore, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning there is an influence of utilizing outdoor study methods on the learing outcomes of students in science subjects for grade III at SDN Kota Baru IV, Bekasi City.

Keywords: minimal 3 maximum 5 keywords from paper

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki peran begitu penting dalam kehidupan umat manusia, sebab pendidikan suatu upaya untuk mengumpulkan bekal sebanyak dan sebaik mungkin untuk menjalani kehidupan di masa depan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki kemampuan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara”. Dari definisi tersebut tampak betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia dari berbagai aspek. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan sebaik mungkin supaya hasilnya menjadi baik.

Peran seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa dalam mencapai taraf kecerdasan budi pekerti dan keterampilan yang optimal. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pembelajaran guru harus memiliki kemampuan merancang dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar menjadi lebih kritis, kreatif, dan cepat memahami materi pelajaran. (Sahman, 2023). Oleh karena itu pendidikan hendaknya dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dapat tercapai bila siswa memiliki minat dalam belajar sehingga dapat menimbulkan keaktifan serta hasil belajar yang baik. Dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang sesuai dapat menjadikan kunci keberhasilan dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

Namun pada kenyataannya, salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas dari pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran. Guru diharapkan dapat memilih teknik, media, dan metode pembelajaran secara tepat. Hal ini karena penggunaan metode, media dan teknik yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang

dipahami dan monoton, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pada pembelajaran IPA sering kali proses belajarnya guru masih menggunakan metode ceramah di kelas, tidak melibatkan secara langsung siswa dengan materi yang diajarkan, hanya memberikan pemahaman, menjelaskan, dan memberikan tugas atau. (wiranata ardy, 2020; Yanti, Ekok, & Firduansyah, 2022) Akibatnya, suasana kelas tidak mampu menumbuhkan pembelajaran sehingga menimbulkan sikap apatis dan kebosanan siswa. Ketika pendidikan dibatasi hanya di ruang kelas, siswa mengalami penurunan kecenderungan untuk memahami materi pelajaran dan penurunan tingkat motivasi. Hal ini berdampak pada buruknya hasil belajar IPA karena belum memadainya cakupan kriteria kompetensi minimum (KKM) selama pembelajaran. (Yanti et al., 2022)

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara dengan guru di SDN Kota Baru IV, terlihat bahwa siswa kurang antusias dan mengalami rasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Demikian disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dan diskusi yang terus-menerus oleh guru, sehingga kurang menarik perhatian sebagian siswa. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang dibangun dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi ini gagal memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, banyak siswa yang tidak dapat memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dimana nilai rata-rata dalam kelas III A nilai rata-ratanya 72 dan dalam kelas III B nilai rata-ratanya 70.

Ketika dihadapkan pada tantangan-tantangan tersebut, salah satu pendekatan yang menarik adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran *Outdoor Study*. Metode *Outdoor Study* melibatkan guru yang mendorong siswa untuk melakukan observasi lapangan langsung di luar kelas, yang bertujuan untuk menumbuhkan keakraban siswa dengan lingkungan sekitar. (Husamah, 2013) Dalam hal tersebut, guru berperan sebagai pendidik, mendorong kelas untuk keluar dari zona nyaman, berpikir kreatif, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di luar ruangan memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan materi pendidikannya sehingga meningkatkan semangat dan mengurangi kebosanan selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, anak-anak akan mengembangkan apresiasi terhadap alam, mengagumi seluk-beluk ciptaan Tuhan, dan mempelajari strategi untuk menjaga dan melestarikannya. (Widiasworo Erwin, 2017) Hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Meilenia, Jaya, & Juwantara,

2023) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Outdoor Study Kelas IV SD Negeri 8 Gedong Tataan Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023”. Bahwa Penggunaan metode *outdoor study* dalam kegiatan pembelajaran memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *outdoor study* menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar di luar kelas dapat mengarahkan siswa menggunakan metode pembelajaran yang konkret dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Program pembelajaran outdoor study memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan.

Atas dasar permasalahan yang telah dijabarkan, maka penelitian ini dilakukan agar guru dapat memperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran (Yohamintin & Huliatusisa, 2023). Melalui penelitian ini, guru dan siswa di sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran outdoor study dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Widiasworo Erwin, 2017) kelebihan metode *outdoor study* dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, lebih aktif dalam pembelajaran, pembelajaran lebih menginspirasi dan menyenangkan, mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik, melatih peserta didik untuk bersosialisasi, menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta kegiatan pembelajaran lebih komunikatif.

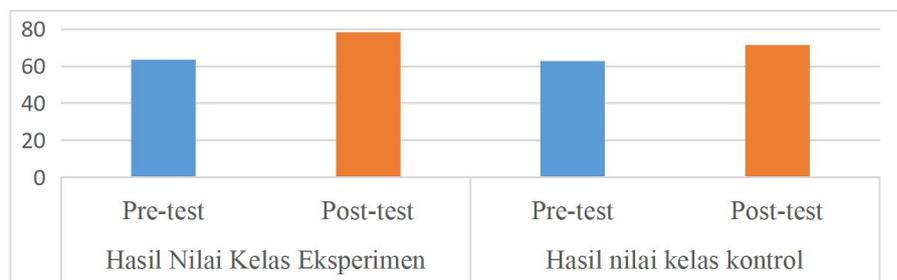
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kota Baru IV Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2020), metode eksperimen diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain yang digunakan *quasi experimental design* dengan *nonequivalent control group design*, desain tersebut menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas III di SDN Kota Baru IV, kemudian diambil sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh kelompok eksperimen dari kelas III A sebanyak 30 siswa serta kelompok kontrol dari kelas III B sebanyak 30 siswa.

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan tes pilihan ganda, observasi dan dokumentasi. Tes yang dilakukan pada penelitian adalah *pretest posttest*, *pretest* yaitu tes yang diberikan sebelum diberi perlakuan sedangkan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Soal yang digunakan sebanyak 20 soal pilihan ganda dari hasil uji validasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai siswa di SDN Kota Baru IV. Dokumentasi pada penelitian untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik parametrik menggunakan program SPSS 22 dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji N-gain dan *independent samples T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-test dilaksanakan di kedua kelas agar diketahui kemampuan siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *outdoor study*. Selanjutnya, pelaksanaan eksperimen dilakukan di kelas III A dengan satu kali pertemuan. Dalam pertemuan pertama dilaksanakan pembelajaran dengan materi pembelajaran perubahan wujud benda setelah itu dilakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *outdoor study*, dimana siswa diajak keluar kelas untuk melakukan eksperimen tentang perubahan wujud benda mencair, membeku, mengembun, menguap. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran *outdoor study*, hanya dengan metode konvensional. Setelah itu, dilaksanakan *post-test* di kedua kelas agar diketahui perkembangan kemampuan dari siswa setelah diberikan perlakuan eksperimen. Hasil *pre-test* maupun *post-test* di kedua kelas diujikan pada gambar berikut:



Gambar 1 Hasil Pre-Test Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata 63 untuk kelas eksperimen dan 62 untuk kelas kontrol. Sementara hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata 78 untuk kelas eksperimen dan 71 untuk kelas kontrol. Peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih signifikan dari nilai di kelas kontrol. Hasil ini kemudian diolah dan dikategorikan dengan statistik deskriptif untuk melihat perbedaan pada nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1 Hasil *Pre-Test Post-Test* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Sampel	30	30
Skor Maksimum	85	95
Skor Minimum	45	60
Rata-Rata	63,33	78,50
Simpangan Baku	8,742	9,572

Berdasarkan dari data hasil nilai *pre-test post-test* pada kelas eksperimen, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada *pre-test* 85 dan *post-test* 95 dalam kelas eksperimen. Rata-rata nilai pada kelas eksperimen pada *pre-test* yaitu 63,33 sedangkan *post-test* 78,50. Dari hasil tersebut bahwa nilai siswa mengalami peningkatan yang tinggi dalam hasil belajar.

Tabel 2 Hasil *Pre-Test Post-Test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Sampel	30	30
Skor Maksimum	75	90
Skor Minimum	45	55
Rata-Rata	62,66	71,50
Simpangan Baku	8,065	10,18

Berdasarkan dari data hasil nilai *pre-test post-test* pada kelas kontrol, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada *pre-test* 75 dan *post-test* 90 dalam kelas eksperimen. Rata-rata nilai pada kelas kontrol pada *pre-test* yaitu 62,66 sedangkan *post-test* 71,50.

Data *pre-test* maupun *post-test* yang diperoleh diuji terlebih dahulu dalam uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas untuk mengetahui apakah kelas yang digunakan sebagai sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji normalitas *kolomogorov-smirnov* dan memperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov- Smirnov					
Data	Kelas	Statistik	Df	Sig.	Keterangan
Pre-test	Eksperimen	0,148	30	0,090	Berdistribusi normal
Post-test		0,138	30	0,152	Berdistribusi normal
Pre-test	Kontrol	0,130	30	0,200	Berdistribusi normal
Post-test		0,138	30	0,148	Berdistribusi normal

Hasil dari uji pada tabel 3 bahwa nilai sig *pre-test* dari kelompok eksperimen yaitu 0,090 dan nilai sig *post-test* 0,152. Sementara itu nilai sig *pre-test* pada kelompok kontrol yaitu 0,200 dan nilai sig *post-test* 0,148. Berdasarkan perolehan data nilai sig pada masing-masing kelas $> 0,05$, Yang berarti data berdistribusi normal. Kemudian, dilakukan pula uji homogenitas agar dapat mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji yang digunakan menggunakan uji *levene statistic* dengan perolehan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Data	<i>Levene statistic</i>	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pre-test	0,74	1	58	0,786	Homogen
Post-test	0,538	1	58	0,466	Homogen

Hasil uji *levene statistic* di atas bahwa memperoleh nilai $0,786 > 0,05$ yang berarti data dapat dikatakan homogen. Setelah uji prasyarat selesai dan diperoleh hasil bahwa data memiliki persebaran yang normal dan homogen, selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Dalam hal ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent samples T-Test* dan dilanjutkan dengan uji *N-Gain*. Hasil uji diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples T-Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.538	.466	2.743	58	.008
	Equal variances not assumed			2.743	57.77	.008

Hasil uji *independent samples T-Test* di atas diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,008. Nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas 0,05

sehingga diperoleh hasil bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN Kota Baru IV. Selanjutnya uji hipotesis dengan uji N-Gain

Tabel 6 Hasil Uji N-Gain

Descriptive				
	Kelas		Statistic	Std.Error
NGain_Score	Eksperimen	Mean	.4350	.3316
	Kontrol	Mean	.2437	.4075

Hasil pada uji N-gain untuk kelas eksperimen yaitu 0,4350 yang artinya berada dalam tingkat sedang dan untuk kelas kontrol sebesar 0,2437 yang artinya berada dalam tingkat rendah. Oleh karena itu, data menunjukkan metode pembelajaran *outdoor study* lebih efektif dalam hasil belajar siswa IPA kelas III di SDN Kota Baru IV Kota Bekasi.

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas III SDN Kota Baru IV. Pada kelas eksperimen setelah dilakukan metode *outdoor study* diperoleh hasil 78,50 pada saat *post-test* dan hasil pada saat *pre-test* diperoleh hasil 63,33. Sedangkan pada kelas kontrol pada saat *post-test* diperoleh hasil 71,50 dan hasil pada saat *pre-test* diperoleh hasil 62,66. Hal ini berarti bahwa peningkatan pada kelas eksperimen berada dalam kategori lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kemampuan hasil belajar siswa yang artinya bahwa ketika siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* siswa terlihat lebih senang, tidak bosan, aktif dan tidak jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa mampu untuk menerima dan memahami pelajaran dengan baik sehingga secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian pada kelas eksperimen pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih antusias sehingga memotivasi siswa lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran, serta menghindarkan siswa dari rasa bosan, malas dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Pada kelas eksperimen siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan objek nyata. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* pada pembelajaran IPA lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Sedangkan pada kelas kontrol siswa dalam pembelajaran terkesan jenuh dan bosan karena pembelajaran kurang menyenangkan dimana pembelajarannya hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, sehingga membuat siswa malas untuk mendengarkan penjelasan guru, dan tidak fokus pada saat pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa pada kelas kontrol rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil uji *independent samples t-test* pada tabel 5 hasil ujinya $0,008 < 0,05$ yang berarti bahwa metode pembelajaran *outdoor study* dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Alpi, 2023) bahwa hasil penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor study* terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Dengan diterapkannya metode *outdoor study* ini peserta didik mendapat pengalaman belajar yang lebih mudah diingat dan dapat memuaskan rasa ingin tahu mereka akan hal baru, berbeda dengan pembelajaran IPA menggunakan metode ceramah, siswa hanya terfokus pada penjelasan guru dan terpaku pada buku saja tanpa mengamati materi pembelajaran secara langsung dan bisa mengembangkan potensi dirinya. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh (Meilenia, Jaya, & Juwantara, 2023) Penggunaan metode *outdoor study* dalam kegiatan pembelajaran memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *outdoor study* menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar di luar kelas dapat mengarahkan siswa menggunakan metode pembelajaran yang konkret dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Program pembelajaran *outdoor study* memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan (Husamah, 2013)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* memiliki perbedaan dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN Kota Baru IV Kota Bekasi pada mata pelajaran IPA yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dengan nilai 63,33 dan

setelah diberikan perlakuan (*post-test*) dengan metode pembelajaran outdoor study sebesar 78,50. Sedangkan peningkatan rata-rata dalam kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) sebesar 62,66 dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) dengan metode pembelajaran konvensional diperoleh hasil 71,50. Dan dibuktikan dengan hasil analisis dengan uji hipotesis independent t-test dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,008 yang dimana jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh pemanfaatan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Kota Baru IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Meilenia, R. A., Jaya, W. S., & Juwantara, R. A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Outdoor Study Kelas IV SD Negeri 8 Gedong Tataan Pesawaram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Alpi, R. (2023). *Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu*. Universitas Islam Negeri Fatmawati.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Sahman. (2023). Meningkatkan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dengan metode outdoor study pada siswa kelas VI A SDN 1 Kopang tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1), 229–236.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Widiasworo Erwin. (2017). *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- wiranata ardy. (2020). *Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*.
- Yanti, M., Ekok, A. S., & Firdiansyah, D. (2022). Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry Learning pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4451–4460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2664>
- Yohamintin, Y., & Huliatusnisa, Y. (2023). Hubungan Kemampuan Literasi Sains Dengan Pemecahan Masalah Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i2.7395>